

NILAI SEJARAH MARITIM KEDATUAN SRIWIJAYA BAGI KEMAJUAN MARITIM INDONESIA

THE VALUE OF SRIWIJAYA MARITIME HISTORY FOR INDONESIAN MARITIME PROGRESS

Kabib Sholeh, Sukardi, Aan Suriadi, Liza Nadiya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. A. Yani Irg Gotong Royong 9/10 ULU Plaju Palembang

Email : habibsholeh978@gmail.com

DOI: 10.36424/jpsb.v8i2.323

Naskah Diterima: 11 Maret 2022 Naskah Direvisi: 01 Oktober 2022

Naskah disetujui: 01 Oktober 2022

Abstrak

Kedatuan sriwijaya adalah kekuasaan yang bercorak maritim dengan pusat kekuasaannya di Palembang. Menarik lagi bagi pemerintah terkait nilai sejarah maritim Kedatuan Sriwijaya untuk dimaknai bukan hanya sebagai bacaan sejarah saja tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum dipahami dengan mendalam, padahal membawa dampak positif bagi pembangunan dunia maritim di Indonesia. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai sejarah apa yang terkandung pada sejarah maritim kedatuan sriwijaya bagi Indonesia masa yang akan datang. Metode pada penelitian ini menggunakan metode sejarah, untuk pengumpulan data menggunakan *heuristik* (pengumpulan data), selanjutnya verifikasi data (kritik sumber), teknik analisis datanya menggunakan *interpretasi sejarah* (penafsiran sejarah) dan langkah terakhir adalah historiografi. Hasil penelitian ini menjelaskan kedatuan sriwijaya pernah mengalami kejayaan dalam bidang maritim di Nusantara dan tentunya memiliki nilai-nilai dalam berbagai aspek sehingga nilai sejarah baik pada aspek politik, ekonomi, sosial-budaya dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan untuk masa kini dan masa akan datang dalam memajukan maritim di Indonesia.

Kata Kunci : Maritim, nilai, sejarah, Sriwijaya

Abstract

The Kedatuan Sriwijaya is a maritime-style power with its center of power in Palembang. It is even more interesting for the government regarding the value of the maritime history of the Sriwijaya Kingdom to be interpreted not only as historical reading but the values contained in it have not been understood in depth, even though it has a positive impact on the development of the maritime world in Indonesia. This study aims to analyze what historical value is contained in the maritime history of the Sriwijaya Kingdom for Indonesia in the future. The

method in this study uses the historical method, for data collection using heuristics (data collection), then data verification (source criticism), the data analysis technique uses historical interpretation (historical interpretation) and the last step is historiography. The results of this study explain that the Sriwijaya kingdom has experienced glory in the maritime field in the archipelago and of course, has values in various aspects so that historical values both in the political, economic, and socio-cultural aspects can be a reference for policymakers for the present and the future in the future. advancing maritime in Indonesia.

Keywords: Maritime, values, history, Sriwijaya

PENDAHULUAN

Kedatuan sriwijaya merupakan kekuasaan yang berpusat di Palembang dengan kedaulatan dan kekuasaan maritimnya maka sriwijaya dikenal sebagai kekuasaan yang pernah berjaya pada dunia maritim yang pernah ada dalam sejarah bangsa Indonesia (Sholeh, 2017:180). Dalam prasasti Kedukan Bukit, Kota Kapur, Ligor, Nalanda dan prasasti lainnya yang ditemukan di luar Palembang merupakan bukti kekuasaan sriwijaya sampai ke luar wilayah Palembang dengan cakupan kekuasaannya paling utama adalah jalur-jalur pelayaran perdagangan kuno yang lalui oleh para pedagang seperti dari Cina, India, Arab dan Mesir (Sholeh, 2015:48). Kekuasaan maritim Sriwijaya mulai dari selat Karimata, Selat Sunda, Selat Bangka – Riau – Lingga, Selat Malaka dan sebagian Samudera Hindia, penguasaan tersebut tentu memiliki nilai kestrategisan dalam dunia maritim pada masa abad VII – X M (Coedes, 2014:34). Begitu juga pendapat Wolters dalam bukunya yang berjudul “Kemaharajaan Sriwijaya”, menjelaskan kebesaran dan kekuasaan sriwijaya dalam dunia maritim didukung dengan kekuatan ekonomi sriwijaya dari perdagangan dalam negeri dan luar negeri, perdagangan dari pedalaman ke luar di pelabuhan-pelabuhan milik sriwijaya, selain itu di dukung dengan kayanya barang komoditas yang dimiliki oleh sriwijaya sehingga menarik bagi pedagang luar negeri (Wolters, 2011:56).

Kebesaran kedaulatan sriwijaya tentu memiliki nilai-nilai historis yang sangat penting untuk kembali dipelajari sehingga menjadi sebagai bahan refleksi bagi semua orang termasuk tujuan untuk menjadikan kedepan negara Indonesia menjadi negara maju maka sudah semestinya banyak belajar dari nilai-nilai sejarah pada perjalanan bangsa Indonesia ini. Bangsa yang besar adalah bangsa

yang dapat menghargai dan mempelajari sejarah bangsanya sendiri mungkin ini kalimat yang tepat untuk merefleksikan kembali niat semua orang, bagaimana kebesaran masa kejayaan kedatuan sriwijaya, bagaimana sistem dan peranannya dalam kedaulatan kekuasaan maritim pada masa itu dan juga hal-hal yang lain terkait nilai-nilai peristiwa sejarah tersebut sehingga kebesaran dan kejayaan masa sriwijaya baik di laut maupun di darat dapat dijadikan pijakan atau pembelajaran dalam melangkah untuk menjadikan negara Indonesia lebih maju dan disegani oleh negara lain khususnya negara-negara internasional.

Kekuasaan kemaritiman sriwijaya yang pernah ada di Indonesia pada abad VII-X M merupakan bukti nyata dalam sejarah perkembangan Indonesia yang perlu digaungkan kembali sebagai dasar pemerintah dalam memajukan Indonesia maju dalam bidang maritim. Sriwijaya adalah kekuasaan yang berkuasa atas jalur-jalur pelayaran perdagangan kuno yang sangat ramai pada masa itu dan salah kekuasaan dan kekuatan yang disegani oleh penguasa-penguasa yang ada di luar negeri (Cina, India, Arab dan Mesir), maka pada masanya tersebut sesuatu yang logis apabila sriwijaya kaya secara ekonomi, besar dan kuat secara politik dan berjaya atas segala sumber daya alam yang dimilikinya sehingga sriwijaya memiliki daya tarik bagi negeri-negeri lain maka tidak mengherankan apabila kekuatan ekonomi dan politik maritim sriwijaya sangat besar dan kuat pada masanya (Sholeh, 2019:8). Fakta-fakta sejarah tersebut sudah seharusnya dan wajib untuk diketahui dan dipahami bahkan wajib untuk merefleksikan nilai-nilai sejarah kemaritiman sriwijaya tersebut sebagai tonggak dasar pemerintah untuk bergerak kembali sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia maju dan berdikari baik di darat maupun di laut.

Nilai-nilai kesejarahan maritim sriwijaya tentu dapat digali dan dipelajari sebagai bentuk refleksi kekuatan dan kebesaran pada masa lalu yang hendaknya dapat menjadi acuan dan dasar untuk berjaya masa kini dan masa yang akan datang khususnya bagi bangsa Indonesia. Tentunya nilai-nilai kesejarahan tersebut penting juga untuk diketahui dan dipahami oleh generasi muda sekarang terutama para siswa di sekolah. Dari sejarah kita banyak tahu dan dari sejarah kita harus banyak belajar, apa lagi pembelajaran sejarah terkait kebesaran maritim sriwijaya

ini harus digaungkan lebih gencar lagi terutama di sekolah-sekolah sehingga pentingnya nilai-nilai sejarah kedaulatan maritim Sriwijaya ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah, dengan adanya sumber pembelajaran sejarah di sekolah maka akan memperkaya materi atau pengayaan materi sejarah tersebut.

Adapun permasalahan yang menjadi fokus yaitu terkait bagaimana sejarah perkembangan kedaulatan dan kekuasaan kedatuan sriwijaya hingga masa keemasannya?, bagaimana nilai-nilai sejarah kedaulatan dan kekuasaan maritim sriwijaya sehingga menjadi kekuatan besar pada aspek maritim pada masa itu ? dan bagaimana refleksi atas nilai-nilai sejarah kedatuan sriwijaya tersebut dalam persepektif Indonesia Maju pada masa kini dan masa yang akan datang?. Pada penelitian ini juga penulis sampaikan tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam terkait sejarah perkembangan kedaulatan dan kekuasaan maritim sriwijaya, untuk menganalisis nilai-nilai sejarah apa yang terkandung pada kedaulatan dan kekuasaan kedatuan sriwijaya yang mengalami masa kejayaan pada masa itu, dan tujuan terakhirnya adalah untuk menganalisis lebih dalam terkait refleksi terhadap nilai-nilai sejarah kedaulatan dan kekuasaan maritim sriwijaya dalam persektif Indonesia maju untuk masa yang ini dan masa yang akan datang. Maka dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang disebut di atas, sangatlah penting penelitian ini karena berbicara Indonesia maju yang sudah seharusnya banyak belajar dari perjalanan sejarah bangsanya sendiri sehingga dapat merefleksikan nilai-nilai sejarah masa silam yang pernah berjaya atau masa keemasan dalam aspek kedaulatan maritim sriwijaya maka dari peristiwa ini dapat dijadikan sebagai bahan pijakan atau bahan landasan untuk membangun atau membentuk sebuah negara yang besar atau maju baik di darat dan di laut seperti masa kejayaan maritim sriwijaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah metode sejarah, metode sejarah adalah suatu sistem dari cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. (Wasino, 2018:11). Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini

diantaranya adalah, pertama *Heuristik* atau kegiatan pengumpulan data atau sumber sejarah baik dalam bentuk benda, tulisan dan lainnya yang memiliki nilai objektif dalam peristiwa (Sjamsuddin, 2012:67). Kegiatan heuristik ini dilakukan di Balai arkeologi Sumatera Selatan, situs-situs masa Sriwijaya dan museum-museum sriwijaya di Palembang.

Pada tahap pertama ini tentu peneliti melakukan pengumpulan data baik data lapangan dan kepustakaan. Tahap kedua, Verifikasi Data atau kegiatan pada tahap ini memilah dan memverifikasi hasil data yang sudah dikumpulkan sebelumnya tentu dalam kegiatan ini juga data dilakukan kritik sumber baik kritik intern dan ekstern. Pada tahap ketiga adalah interpretasi sejarah, pada tahapan ini sangat penting karena terkait analisis data yang sudah dikumpulkan dan diferifikasi sebelumnya sehingga pada tahap ini analisis yang digunakan adalah interpretasi sejarah atau penafsiran sejarah yang berdasarkan data-data sejarah baik data di lapangan maupun data kepustakaan. Tahap terakhir adalah Historiografi atau cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 1999:67).

PEMBAHASAN

Kedatuan Sriwijaya sebagai Penguasa Maritim

Kedatuan sriwijaya merupakan penguasa maritim pertama dalam catatan sejarah di Indonesia, dimulai dari kekuasaan berupa wanua (perkampungan), lama kelamaan berkembang menjadi sebuah kekuasaan besar dan memiliki bandar-bandar perdagangan yang ramai dikunjungi para saudagar atau pelayar dari berbagai tempat atau negeri seperti dari Cina, India dan Arab. Kebesaran maritim dan kemajuan kedatuan sriwijaya didukung oleh perekonomian wilayah pedalaman yang telah menghasilkan barang-barang komoditas perdagangan seperti getah damar dan barang komoditas lainnya yang sangat diminati oleh pedagang asing lainnya. Pelabuhan-pelabuhan sriwijaya dibangun dengan sistem kebudayaan maritim yang berkembang pada masa itu, Pelabuhan sriwijaya dibangun dalam ruang-ruang berdasarkan fungsi dan peruntukannya. Sebagian tempat tinggal masyarakat berada di wilayah tepian sungai Musi dengan sistem

rumah rakit, bangunan untuk peribadatan ditempatkan di dataran yang lebih tinggi, dan taman *Srikesetra* ditempatkan jauh di luar atau daratan dari Pelabuhan-pelabuhan Sriwijaya (Utomo, 2010:82-83).

Salah satu Faktor yang menjadikan Kedatuan Sriwijaya sebagai penguasa maritim adalah letaknya yang strategis dilalui oleh jalur pelayaran perdagangan internasional, menurut Sholeh “Sriwijaya memiliki hasil-hasil bumi yang menjadi barang perdagangan internasional dan dengan kekuatan armadanya, kerajaan Sriwijaya dapat menguasai daerah-daerah yang potensial menjadi saingannya” (Sholeh, 2019:31). Maka kondisi ini membuat Sriwijaya dapat mendistribusikan hasil barang komoditas perdagangannya di pelabuhan-pelabuhan yang menjadi pos-pos pelabuhan milik Sriwijaya. Kedatuan Sriwijaya memiliki kekuatan militer maritim yang sangat kuat dan besar terlihat pada catatan isi prasasti Kedukan Bukit yang menyebutkan tantara Sriwijaya sebanyak 20 ribu naik prahu dan yang berjalan kaki sebanyak 1312 orang (Dick-Read, 2008:90). Berita dari Cina yang pernah diungkapkan oleh I-Tsing dalam perjalanannya dari Kanton ke Kedah dengan menumpang kapal Sriwijaya, dan sempat mampir ke pusat Sriwijaya, ia melihat palabuhan-pelabuhan Sriwijaya dijaga oleh kekuatan maritim Sriwijaya (Poesponegoro, 1990:82). Informasi-informasi tersebut tentu didukung oleh data-data arkeologi terkait kekuatan maritim kedatuan Sriwijaya yang kuat dan besar dengan ditemukannya prasasti-prasasti peninggalan Sriwijaya, serpihan kapal-kapal yang ditemukan di sepanjang sungai Musi Palembang hingga di muara sungai pada selat Bangka (Tim Penelitian Arkeologi Palembang, 1992:13). Pada kondisi demikian siwijaya dapat berkuasa penuh pada jalur-jalur pelajayaran perdagangan Sriwijaya yang dilalui oleh para pedagang asing mulai dari Selat Malaka – Riau Lingga – Selat Bangka -selat Karimata – Selat Sunda dan laut Cina Selatan, selain itu juga Sriwijaya dapat menjaga keamanan bagi palayar-pelayar perdagangan yang melewati jalur tersebut dengan naman dan nyaman.

Kekuasaan maritim kedatuan sriwijaya semakin memperluaskan wilayah kekuasaannya khususnya di laut dengan dibuktikan beberapa peninggalan berupa prasasti-prasasti sriwijaya. Setelah sriwijaya mendirikan pusat kekuasaannya di

Palembang (tepi sungai Musi), maka selat Bangka menjadi focus utama untuk dikuasainya, bukti penguasaan wilayah yang strategis bagi jalur pelayaran perdagangan pada masa itu, maka sriwijaya meninggalkan bukti penakhlukan tersebut berupa prasasti Kota Kapur tertulis tahun 686 M. yang isinya terkait kutukan bagi penguasa atau siapapun yang akan berupaya melawan terhadap kekuasaan sriwijaya maka akan di bumi hanguskan atau di kutuk. Penguasaan Selat Bangka oleh sriwijaya tentu bertujuan untuk menguasai jalur pelayaran Selat Bangka sebagai jalur perdagangan internasional yang sangat ramai. Selain itu juga Bangka merupakan pintu gerbang pertama untuk masuk di pusat Sriwijaya melalui sungai Musi maka perlunya sebagai wilayah benteng terluar sebagai keamanan maritim bagi kedatuan sriwijaya itu sendiri. Setelah jalur selat Bangka dapat dikuasai maka selat Sunda dan perairan laut Jawa segera ditakhlukan juga dengan dibuktikannya peninggalan prasasti Palas Pasemah yang ditemukan di Lampung. Peninggalan sriwijaya tersebut memberikan informasi bahwasanya sriwijaya mempeluaskan wilayah kekuasaan maritimnya tidak hanya di sekitar wilayah Palembang tetapi memang wilayah maritim nusantara yang luas adalah sebagai tujuan utama untuk di takhlukan sebagai wilayah maritim sriwijaya.

Setelah Selat Bangka, Selata Sunda (lampung) dapat dikuasai oleh sriwijaya maka bagi Sriwijaya menjadi kekuatan maritim besar sudah seharusnya untuk berkuasa atas jalur-jalur pelayaran perdagangan internasional yang dilalui oleh para pedagang luar negeri, maka dengan demikian wilayah Jambi sempat dikuasai sriwijaya dengan dibuktikan peninggalan-peninggalannya berupa prasasti Karang Berahi pada abad ke-7 M. sebenarnya tujuan utamanya adalah Selat Malaka maka Jambi sebagai batu loncatan maritim sriwijaya untuk menguasai selat yang ramai tersebut. Pada tahun 775 M atau sekitar abad ke-8 M maka sriwijaya berhasil berkuasa atas perairan di Semanjung Malaya, Selat Malaka dengan dibuktikannya peninggalan prasasti Ligor yang ditemukan di wilayah Thailand Selatan. Perluasan maritim Sriwijaya tersebut berlangsung hingga abad ke-10 M, dengan jalur-jalur pelayaeran perdagangan kuno yang dikuasainya maka Sriwijaya mampu akan penguasaannya atas jalur-jalur yang

sangat strategis tersebut. Menguasai laut dan jalur-jalur pelayaran perdagangan di nusantara artinya tujuan Sriwijaya sebagai penguasa maritim yang besar dan kuat itu telah tercapai meskipun pada akhirnya nanti banyak tantangan dalam mempertahankan kekuasaan maritim tersebut dari ancaman-ancaman penguasa luar negeri seperti dari raja Chola Mandala dari India.

Sriwijaya Menguasai Jalur Pelayaran Perdagangan

Jalur pelayaran perdagangan masa kedatuan sriwijaya pada abad ke-7 sampai ke-10 M yang ada di nusantara kondisinya sangat ramai dikunjungi oleh para pedagang dari dalam maupun dari luar seperti Cina, India dan Arab. Ramainya jalur pelayaran perdagangan tentu membuat kedatuan sriwijaya sebagai penguasa maritim pada masa itu tentu memiliki kebijakan dalam mengamankan dan memberi kenyamanan kepada para pedagang yang hilir mudik keluar masuk untuk melakukan kegiatan perdagangan termasuk dengan sriwijaya sendiri. Kebijakan dalam mengamankan jalur pelayaran perdagangan didukung oleh tantara maritim sriwijaya yang besar dan kuat serta kapal-kapal milik Sriwijaya baik kapal barang dan kapal orang merupakan salah satu alat atau instrument dalam mendukung kebijakan sriwijaya dalam mengamankan jalur pelayaran perdagangan (*Dick-Read*, 2008:92). Peninggalan-peninggalan benda arkeologi terkait bukti yang mendukung sriwijaya sebagai penguasa maritim terbesar pada masanya yaitu di sepanjang sungai Musi, Palembang, telah ditemukan kapal-kapal kuno dengan ukuran besar dan ada juga yang sedang. Berdasarkan uji Carbon bahan kayu kapal yang digunakan ketika diuji di labor diketahui perkiraan abad ke 7-8 M. (Wiyana, 2014:86). Pada sumber lain seperti catatan dari Cina yang menjelaskan kapal-kapal sriwijaya tidak hanya kapal-kapal kecil atau sedang tetapi terdapat kapal-kapal besar juga dengan perkiraan muatan yang bisa dibawa oleh kapal tersebut sangat besar dan banyak muatan yang bisa di bawa yaitu kurang lebih sampai 800 – 1000 orang, begitu juga kapal barang dapat mengangkut 250 – 900 ton (Kurnia, 1983:67).



Gambar 1. Foto Kemudi Kapal Peninggalan masa Sriwijaya yang ditemukan di sungai Musi Palembang dengan ukuran panjang kurang lebih 8 m lebih, sekarang menjadi koleksi Museum TPKS Sumatera Selatan. (Syofiardi, 2022. Pada : [Proof of the Size of Sriwijaya Wooden Ship, Steering More Than 8 Meters - Travel Journalist \(jurnalistravel.com\)](#))

Pada foto di atas membuktikan bahwasanya sriwijaya adalah penguasa maritim terbesar pada masanya di Nusantara dengan kekuatan maritim yang besar menjadikan jalur-jalur pelayaran perdagangan menjadi nyaman dan aman untuk dilalui oleh para pedagang yang berasal dari manapun. Besarnya kapal masa sriwijaya tentunya memberikan gambaran terkait aktifitas perdagangan masa itu yang sangat ramai khususnya di pelabuhan-pelabuhan milik sriwijaya, dengan didukung barang-barang komoditas yang berasal dari sriwijaya tentunya diminati oleh para pedagang dari luar maka kapal-kapal seperti yang dimiliki sriwijaya dapat mengangkut barang-barang komoditas tersebut tetapi juga dapat mengangkut orang sebagai mobilitas antara maritim Sriwijaya. Perekonomian sriwijaya besar didapat dari hasil perdagangan antar pulau maupun perdagangan internasional dengan mengutamakan barang-barang komoditas Sriwijaya yang menarik bagi pedagang lain, selain itu juga sriwijaya mendapat pendapatan yang sangat besar karena berhasil mengamankan jalur-jalur pelayaran perdagangan internasional dari ancaman perompak atau ancaman bahaya lainnya sehingga amannya jalur pelayaran perdagangan tersebut memberikan dampak positif khususnya keuntungan dalam bidang ekonomi bagi sriwijaya sendiri. Selain itu terdapat faktor yang menarik sriwijaya sudah menjalin hubungan baik dengan para penguasa lokal pedalaman sebagai upaya memperlancar tumbuhnya

perekonomian maritim karena barang-barang komoditas sriwijaya sendiri berasal dari pedalaman yang di distribusikan ke luar atau ke Pelabuhan-pelabuhan milik sriwijaya yang nantinya untuk dibeli oleh para pedagang asing dari luar (Susanto, 1991:12).

Sriwijaya dengan kekuatan armada maritimnya yang besar dan kuat seperti yang tertulis pada isi prasasti kedatuan sriwijaya yang kurang lebih 20 ribu tantaranya naik prahu, maka untuk mengasah keahliannya tentunya penguasa sriwijaya selalu memberikan latihan ekstra demi mengamankan jalur pelayaran perdagangan antar pulau dan antar negara. Di sepanjang jalur-jalur pelayaran perdagangan yang ramai dengan dilaluinya para pedagang asing (Arab, India dan Cina) maka bahaya diperjalanan atau pada jalur-jalur pelayaran tersebut tentu terdapat ancaman dari para perompak atau para bajak laut yang senang mengganggu para pedagang yang hilir mudik melalui jalur tersebut (Nurohim, 2020:132). Kondisi demikian peranan sriwijaya sebagai penguasa maritim tentu dengan cepat merespon situasi yang membahayakan bagi para pedagang yang ingin datang ke pusat sriwijaya dengan siap siaga menjaga dan menjamin keamanan di jalur-jalur pelayaran perdagangan maupun di sekitar Pelabuhan milik Sriwijaya. Hingga pada akhirnya kekuatan maritim sriwijaya dapat mengendalikan keamanan jalur-jalur pelayaran perdagangan yang sangat penting tersebut sekaligus dapat menangkap kepala kelompok para bajak laut atau Orang laut hingga akhirnya sebagai bentuk keamanan dengan jangka yang panjang maka sriwijaya membuat kesepakatan melalui ketua kelompok para perompak untuk bekerja sama dengan tidak melakukan perompakan atau mengganggu para pedagang lagi tetapi dari pihak penguasa sriwijaya sendiri telah memebrikan upeti atau pekerjaan yang layak bagi mereka sehingga kerjasama tersebut memberikan dampak positif bagi keduanya dan menjadikan aman pada jalur-jalur pelayaran perdagangan di sriwijaya (Achadiati, 1988:9). Kebijakan sriwijaya secara politik dengan melakukan kerjasama dengan ketua perompak tentu sudah menjadi pertimbangan yang matang bagi sriwijaya sendiri sehingga jalur-jalur pelayaran yang menjadi milik kekuasaan sriwijaya menjadi aman dan nyaman bagi

pedagang serta secara tidak langsung dapat menumbuhkan perekonomian Sriwijaya semakin besar dan kuat.

Usaha sriwijaya sendiri selain kebijakan politik dalam negeri untuk mengamankan jalur-jalur pelayaran perdagangan dengan berkerjasama kepada para perompak terdapat juga kebijakan politik luar negeri yang sangat strategis bagi Sriwijaya maupun bagi penguasa di luar Nusantara seperti hubungan kerjasama dengan Cina dan India dalam bidang politik, keamanan, dan ekonomi (Poesponegoro, 1990:77). Hubungan Kerjasama dengan Cina dibuktikan beberapa kali dinasti Cina mengirimkan utusannya ke Sriwijaya dan begitu juga sebaliknya, hubungan tersebut terdapat kepentingan yang sangat perlu dilakukan oleh sriwijaya seperti dalam mengamankan jalur pelayaran dagang yang berada di Laut Cina Selatan dan sekitarnya. Dengan amannya jalur tersebut maka para pedagang dari Cina ke pusat sriwijaya atau sebaliknya maka akan menjadi lancar dan aman untuk dilaluinya. Begitu juga pada jalur pelayaran yang berada sekitar laut Samudera Hindia hingga akhirnya masuk pada Selat Malaka hingga selat Bangka maka sriwijaya melakukan hubungan baik dengan penguasa-penguasa yang ada disemenanjung Malaya dan India (penguasa India Selatan).

Nilai-Nilai Sejarah Maritim Sriwijaya

Nilai Politik dan Ekonomi Maritim

Pada pembahasan yang diuraikan di atas sudah dijelaskan bagaimana sejarah perkembangan maritim kedatuan sriwijaya mulai dari sebuah kekuasaan kecil (Wanua) hingga pada akhirnya berkembang menjadi kekuatan maritim terbesar dimasa itu. kedatuan sriwijaya yang tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan besar atas kuasanya pada dunia maritim nusantara tidak terlepas dari nilai-nilai sejarah yang berada pada peristiwa sejarah itu sendiri, seperti contoh terdapat nilai politik yang muncul dan tumbuh berkembang sangat luar biasah yang dilakukan oleh kedatuan sriwijaya dalam mengembangkan kekuasaan maritimnya.

Raja sriwijaya melakukan hubungan baik dan kerja sama dengan berbagai penguasa lokal, nasional dan internasional seperti contoh bagaimana raja sriwijaya

bekerja sama dengan para perompak atau penyamun yang ada di jalur-jalur pelayaran perdagangan yang berada di Nusantara, maka dengan adanya hubungan kerjasama yang baik jalur-jalur pelayaran perdagangan milik sriwijaya menjadi aman dan nyaman untuk dilalui oleh para pedagang sehingga bertambah ramainya jalur tersebut. Dengan kondisi demikian secara tidak langsung kedatuan sriwijaya sudah melakukan peranannya dalam bidang politik untuk berkuasa di laut atau di sungai-sungai sehingga politik sriwijaya terbilang sangat menarik dan sangat luar biasah. Ditambahkan lagi politik sriwijaya tidak hanya berkembang pada tingkat lokal dan nasional saja tetapi sudah internasional, bagaimana raja sriwijaya sudah melakukan hubungan kerjasama dengan Cina, India dan Arab. Kerja sama tersebut tentu memiliki makna secara politik pada dunia internasional yaitu politik luar negeri yang nantiya membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi sriwijaya itu sendiri.

Pada aspek nilai-nilai ekonomi, peristiwa sejarah kedatuan sriwijaya yang sudah diuraikan di atas memiliki pesan dan makna pada bidang perekonomian khususnya perekonomian maritim di nusantara. Sriwijaya memiliki sejarah yang sangat menarik dan sangat luar biasah dalam perjalanan bangsa Indonesia khususnya dalam perkembangan ekonomi dalam bidang maritim. Sriwijaya adalah penguasa atas jalur-jalur pelayaran perdagangan di nusantara yang sangat ramai dikunjungi oleh para pedagang mulai dari Cina, India dan Arab yang sedang berdagang salah satunya dengan Sriwijaya sebagai tuan rumahnya, maka sriwijaya memanfaatkan kondisi demikian terkait dengan kerjasama yang baik antara pedagang baik dalam bidang keamanan, penyewaan tempat-tempat pelabuhan dan kerjasama lainnya yang kesemuannya tentu sriwijaya sebagai penguasa atas maritim tersebut sangat diuntungkan untuk menumbuhkan berkembangnya perekonomian maritim sriwijaya pada masa itu.

Pada nilai-nilai ekonomi dalam sejarah kedatuan sriwijaya tersebut tentu memiliki pesan pembelajaran yang sangat luar biasah terutama bagi bangsa Indonesia saat ini yang mana perkembangan ekonomi Indonesia untuk saat ini kembali pada ekonomi agraris sudah saatnya untuk mengembangkan perekonomian maritim atas sungai-sungai atau laut yang ada di Indonesia, tidak hanya pada

pengembangan dan pemberdayaan sumber daya alam yang ada di laut tetapi juga bagaimana perekonomian maritim sriwijaya dapat diwariskan dengan baik kepada generasi selanjutnya.

Nilai Sosial-Budaya Maritim

Kedatuan Sriwijaya yang berpusat di Palembang berdasarkan peninggalan-peninggalannya baik itu peninggalan prasasti, arca, keramik, manik-manik, dan barang-barang perlengkapan lainnya yang digunakan dalam aktifitas masyarakat pada masa itu banyak ditemukan diberbagai tempat yang berada di sekitar Palembang (Sholeh, 2016:34). Peninggalan-peninggalan yang ditemukan di dasar sungai Musi maupun di daratan menunjukkan gambaran kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masa itu seperti contoh temuan-temuan manik-manik, perhiasan cincin dari emas dan barang-barang pecah belah atau senjata yang digunakan masa itu merupakan sebuah gambaran kehidupan sosial-budaya masyarakat dengan budaya maritimnya. Hampir separoh kehidupan sosial masyarakat pada masa itu dilakukan pada aktifitas di sungai atau di laut seperti contoh kegiatan perdagangan melalui perahu atau kapal, aktifitas bongkar muat barang komoditas dagang di pelabuhan-pelabuhan milik sriwijaya maupun aktifitas lain terkait kebutuhan kehidupan sehari-hari yang memang membutuhkan dan mencari berbagai makanan lain di laut atau di sungai. Aktifitas sosial budaya maritim masyarakat dijalankan dalam kesehariannya tentu atas dukungan dari raja sriwijaya.

Kehidupan sosial budaya maritim masa sriwijaya memiliki pesan yang sangat kuat dalam perkembangan sejarah maritim Indonesia, terutama kehidupan aktifitas di sungai dan di laut, penggambaran aktifitas tersebut menjadi sebuah kehidupan maritim yang memiliki kebudayaan yang baik untuk dikembangkan kembali untuk saat ini kerana budaya maritim maupun ekonomi di Indonesia harus dikembangkan tidak hanya pada aspek agraris saja tetapi juga dalam bidang maritim harus dikembangkan dengan baik mengingat Indonesia dalam sejarah merupakan memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi maritim di Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan dan hampir sepertiga wilayah

Indonesia adalah perairan dan juga puluhan ribu pulau di Indonesia adalah sebagai bentuk modal semangat sosial dan budaya bagi masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sosial budaya maritim di Indonesia.

Nilai Sejarah Kedatuan Maritim Sriwijaya bagi Kemajuan Maritim Indonesia

Indonesia memiliki sejarah panjang khususnya pada masa kedatuan sriwijaya, dunia maritim di nusantara mulai abad ke-7 sampai abad ke 10 M mengalami kemajuan yang luar biasa, utamanya ketika kedatuan sriwijaya berkuasa atas jalur pelayaran perdagangan yang dilalui oleh para pedagang internasional seperti Cina, India dan Arab. Melalui penguasaan sriwijaya di laut atau sungai dan di dukung berbagai kebijakannya maka dunia maritim Nusantara masa itu sangat luar biasa sehingga perkembangan ekonomi maritime tumbuh dengan pesat menjadi kekuatan ekonomi maritime yang besar dikawasan Asia Tenggara. Bukti kesejarahan maritime sriwijaya tersebut tentunya memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat dibutuhkan bagi pemerintah dalam mengembangkan kejayaan dunia maritime di Indonesia saat ini, jadi Indonesia bukan hanya berdaulat di darat tetapi memang sudah seharusnya berdaulat di laut (Janah, 2020). Diunduh pada: <https://kmip.faperta.ugm.ac.id/indonesia-sebagai-poros-maritim-dunia/>). Menurut Janah (2020) Joko Widodo sebagai presiden Indonesia memaparkan ada lima pilar sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia diantaranya adalah berusaha membangun kembali budaya maritim di Indonesia, menjaga dan mengelola sumber daya laut, pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, mengembangkan diplomasi maritim, dan membangun kekuatan pertahanan maritim.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki lautan yang luas dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Posisi geografis Indonesia berada di daerah khatulistiwa. Berada di antara dua benua, yaitu benua Asia dan benua Australia. Berada di antara dua samudera, yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia. Maka melihat gambaran Indonesia seperti diuraikan di atas tentu dalam perkembangan sejarah maritim di Indonesia memiliki sejarah yang penting untuk

dijadikan sebagai pembelajaran atau sebagai inspirasi yang mendalam seperti masa kemaharajaan maritim sriwijaya, tentu terkait bagaimana negara kepulauan terbesar seperti Indonesia ini dapat menjadi poros maritim dunia.

Kedatuan sriwijaya berkembang menjadi penguasa laut atau penguasa yang bercorak maritim terbesar pada masanya tentu tidak terlepas dari keletakan wilayah nusantara yang sangat strategis bagi jalur pelayaran perdagangan kuno dan sriwijaya tampil masa itu sebagai pioner penguasa yang memonopoli baik dalam aspek perdagangan atau ekonomi, politik dan bidang lainnya kondisi tersebut bisa dilakukan oleh Sriwijaya karena letak Indonesia yang memang benar-benar menguntungkan secara keletakan geografis dalam jalur pelayaran perdagangan dunia masa itu. Ditambah lagi Indonesia memiliki laut yang sangat luas dan salah satu negara yang memiliki garis pantai yang terpanjang di dunia sehingga sangatlah wajar apabila Indonesia dapat berjaya dalam dunia maritim ketika benar-benar ingin membangun dan berdikari tidak hanya di darat saja tetapi berjaya juga di laut. Maka alasan dan konsep tersebutlah Indonesia memang sudah layak untuk dijadikan sebagai negara poros maritim dunia.

Tujuan Indonesia sebagai poros maritim dunia akan tercapai ketika bersama-sama dapat merefleksikan nilai-nilai sejarah dan budaya maritim kedatuan sriwijaya baik pada aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya maritim seperti yang pernah berkembang masa Sriwijaya dulu (Hakim, 2012:23). Nilai-nilai sebuah sejarah dan budaya masa lalu khususnya masa sriwijaya yang pernah berjaya sebagai penguasa yang mengembangkan kekuasaannya dalam bidang maritim, tentu memiliki nilai sangat penting untuk dikaji dan diketahui sebagai upaya untuk menggali dijadikan sebagai pengetahuan yang penting atau pengalaman yang mahal seperti masa sekarang ini. Indonesia mau dijadikan sebagai poros maritim dunia tidak akan terlaksana dengan maksimal tanpa mengetahui dan mempelajari bagaimana nilai-nilai sejarah dan budaya yang tumbuh masa sriwijaya tersebut hingga menjadi penguasa maritim yang sukses dan terbesar pada masanya sehingga nama sriwijaya sendiri terdengar di seluruh penjuru dunia terutama para pedagang kuno dan negara-negara luar yang

berhubungan baik secara politik luar negeri dengan sriwijaya maupun yang berhubungan dalam bidang lainnya.

PENUTUP

Indonesia dalam sejarah perkembangan maritim memiliki sejarah dan pengalaman yang sangat luar biasa yaitu masa kedatuan sriwijaya abad ke-7 sampai abad ke- 10 M. Dalam sejarah kemaritiman Sriwijaya tersebut memiliki nilai-nilai sejarah dan budaya maritim yang dapat dijadikan sebagai dasar atau pijakan dalam menyusun dan membangun konsep negara kepulauan Indonesia sebagai poros maritim dunia yaitu terdapat nilai politik maritim, nilai ekonomi maritim, dan nilai sosial-budaya maritim. Pada nilai politik maritim yang pernah dicontohkan oleh sriwijaya dalam sejarahnya tentu Indonesia harus dapat berkerja sama dengan pihak-pihak kelompok atau negara tetangga sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama dalam memajukan maritim di Indoensia seperti contoh dalam bidang keamanan batas laut dan bidang lainnya. Pada aspek nilai ekonomi maritim dan sosial budaya tentu sudah dilakukan masyarakat masa sriwijaya dan tentunya pemerintah dapat mengambil nilai-nilai sejarah yang positif tersebut sebagai upaya konsep teori dalam pengambilan kebijakan untuk memajukan Indonesia dalam bidang maritim maka pada akhirnya jadilah Indonesia maju dan Indonesia berdikari di darat dan di laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Achadiati, Y. 1988. *Sejarah Peradaban Manusia "Zaman Sriwijaya"*. Jakarta: P.T Gita Karya
- Coedes, C., & Damais, L. C. 2014. *Kedatuan Sriwijaya: Penelitian tentang Sriwijaya*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajahan Bahari "Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika"*. (Terjemahan). Bandung: PT. Mizan Pustaka

- Hakim, L. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77
- Jannah, Rikhul. 2020. Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia, diunduh pada : <https://kmip.faperta.ugm.ac.id/indonesia-sebagai-poros-maritim-dunia/>
- Kurnia, Nia dan Sholihat Irfan. 1983. *Kerajaan Sriwijaya*. Jakarta: PT. Girimukti Pasaka
- Munoz, Paul Michel. 2009. *Kerajaan-kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia. "Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara" (Jaman Pra Sejarah – Abad XVI)*. Yogyakarta: Mitra Abadi
- Nurrohim, N. (2020). Kerajaan dan Komunitasnya: Sejarah dan Teori Keberadaan Komunitas Bahari di Masa Sriwijaya. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 4(2), 133-142
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sholeh, K. 2019. *Pelayaran Perdagangan Sriwijaya Dan Hubungannya Dengan Negeri-Negeri Luar Pada Abad VII-IX Masehi*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1-20
- Susanto, Haris, Meriaty Saragih dan Merlina. 1991. *Informasi Data Kedatuan Sriwijaya Dalam Berbagai Aspek di Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Sumatera Selatan Bala Putra Dewa
- Sholeh, K. 2016. *Kafilah dagang Muslim dan Peranan Maritim Kerajaan Sriwijaya di Palembang pada abad vii-ix masehi*. *Kalpataru Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 1(1)
- Sholeh, K. 2017. *Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 175-194
- Sholeh, K., Sari, W. N., & Berliani, L. (2019). Jalur Pelayaran Perdagangan Kuno Di Selat Bangka Sebagai Letak Strategis Berkembangnya Kekuasaan Maritim Sriwijaya Abad Vii-Viii Masehi. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 25-34
- Sholeh, K. (2016). *Kemaritiman Sriwijaya*. Palembang: NoerFikri Offset

- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Tim Penelitian Balai Arkeologi Palembang 1992. *Himpunan Hasil Penelitian Arkeologi di Palembang Tahun 1984-1992*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Depdikbud
- Utomo, Bambang Budi. 2010. *Ekspedisi Sriwijaya Mencari Jalur yang Hilang*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang
- Wasino, 2018. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Wiyana, B. 2014. Hubungan Perdagangan Antara Pantai Timur Sumatera Selatan Dengan Dunia Luar. *Jurnal Arkeologi*, 78
- Wolters, O. W. (2011). *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia Abad III-Abad VII*. Komunitas Bambu